

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenjolaya

Implementation of Cooperatif Learning Models in Islamic Religious and Character Education Subjects in Increasing Learning Interest in Class XI Students at SMAN 1 Tenjolaya

Siti Sahidah Mardiah

STAI Al-Hidayah, Bogor, Indonesia
Email: mardiyahsyahidah@gmail.com

Moch. Yasyakur

STAI Al-Hidayah, Bogor, Indonesia
Email: yasyakur@staiabogor.ac.id

Samsuddin

STAI Al-Hidayah, Bogor, Indonesia
Email: samsuddin@staiabogor.ac.id

Article Info

Received : 17 October 2024
Revised : 17 October 2024
Accepted : 19 October 2024
Published : 1 November 2024

Keywords: Education, Islamic Religious Education, Character Education, Cooperatif Learning, Learning Interest

Kata kunci: Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, Pembelajaran Kooperatif, Minat Belajar

Abstract

The purpose of this research is to explore the effectiveness of the cooperative learning model in creating a more interactive and collaborative learning environment. The methodology used in this research is a qualitative approach involving in-depth interviews and classroom observations, engaging teachers and eleventh-grade students. The findings of the research indicate that the cooperative learning model successfully enhances students' interest in learning, with students becoming more active and engaged in the learning process. However, challenges also arise, particularly for shy students or those who struggle to interact. The conclusion of this research emphasizes that despite some obstacles, the implementation of this model yields positive results in creating a pleasant and productive learning atmosphere. The implications of this research contribute significantly to the development of PAI and Character Education, encouraging teachers to adopt cooperative methods and consider students' characteristics. Thus, this research not only offers practical strategies for educators but also enriches the literature on innovative learning approaches in the context of Islamic education.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi kelas, yang melibatkan guru dan siswa kelas XI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berhasil meningkatkan minat belajar siswa, dengan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan juga muncul, terutama bagi siswa yang pemalu atau kesulitan berinteraksi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun ada beberapa kendala, penerapan model ini memberikan hasil positif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan produktif. Implikasi dari penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, mendorong guru untuk menerapkan metode kooperatif dan memperhatikan karakteristik siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan strategi praktis bagi pendidik, tetapi juga memperkaya literatur mengenai pendekatan pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan Islam.

How to cite: Siti Sahidah Mardiah, Moch. Yasyakur, Samsuddin. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenjolaya", TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 2 (2024): 143-154. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/index>.

Copyright: ©2024, Siti Sahidah Mardiah, Moch. Yasyakur, Samsuddin



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aspek krusial dalam pendidikan karena sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif melibatkan komponen-komponen seperti metode, strategi, materi, peserta didik, dan lingkungan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dari sisi siswa adalah minat dan motivasi belajar. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi di kelas dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti cara penyampaian materi yang kurang menarik atau ketidakrelevanan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi hasil yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (A.J. Idharudin, Samsuddin, dan Rahman 2024).

Minat belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Minat yang tinggi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif, mendalami materi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas, lebih mudah memahami materi, dan menunjukkan prestasi yang lebih baik (Nurdin dan Dewi, 2020). Dengan demikian, minat belajar menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif (P. 2019); (Hasanah dan Himami, 2021).

Namun, menumbuhkan motivasi belajar siswa tidaklah mudah, karena banyak siswa belum menyadari pentingnya motivasi belajar bagi diri mereka. Rendahnya motivasi bisa menyebabkan kemalasan dan prestasi yang rendah (Rinawati, 2020). Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif, misalnya, efektif

dalam mendorong kerjasama antar siswa, meningkatkan hasil belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial serta komunikasi (Hastuti, 2019).

Guru memiliki peran sentral dalam merancang model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Penggunaan metode yang monoton dapat menurunkan semangat siswa. Dengan menggunakan model yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menantang, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mampu mencapai potensi terbaik mereka (Rahmi & Sari, 2021).

Meningkatkan minat belajar siswa adalah tanggung jawab penting bagi pendidik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga perlu mencari cara yang efektif agar materi bisa diterima dengan baik oleh siswa. Meskipun tidak mudah, upaya ini membutuhkan kesabaran, metode yang tepat, dan profesionalitas guru. Dengan motivasi yang kuat dari guru, siswa akan lebih mudah memahami materi, meningkatkan kepercayaan diri, dan meraih cita-citanya (Anggraeni, et al., 2021).

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di kelas XI SMA. Dalam pendekatan ini, siswa aktif terlibat melalui kerja sama dalam kelompok, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah, pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah bersama, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka.

Keunggulan dari model ini terletak pada kemampuannya untuk memperkuat interaksi sosial dan keterampilan komunikasi siswa. Khususnya dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, yang fokus pada aspek kognitif dan pembentukan karakter, interaksi antar siswa menjadi sangat penting. Dengan berdiskusi dalam kelompok, siswa dapat saling belajar dan merefleksikan nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan materi pelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat belajar mereka.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga memungkinkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk saling mendukung. Mereka yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan, memperkuat rasa solidaritas. Hal ini juga mengurangi tekanan belajar karena tanggung jawab dibagi dalam kelompok, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, penerapan model ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dalam menganalisis ayat Al-Qur'an atau mengkaji hadis, atau mendiskusikan pelajaran penting, ibrah dan insight dari sirah nabawiyah atau kisah hidup orang-orang saleh serta para ulama dan ilmuwan Muslim. Dengan cara ini, siswa dapat mendalami materi secara kritis, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih optimal.

Artikel ini merupakan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Tenjolaya Kabupaten Bogor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di kelas XI SMA. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana pendekatan kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial, komunikasi, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih optimal, baik dari segi pengetahuan maupun penguatan karakter siswa.

Nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif khusus dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di tingkat SMA. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana pendekatan kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter. Selain itu, fokus penelitian pada peningkatan minat belajar melalui interaksi sosial dan kolaborasi di dalam kelompok menawarkan solusi praktis untuk masalah rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan artikel penelitian ini antara lain jurnal yang ditulis oleh Nuning Mulyani (2020) dengan judul "*Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis mind mapping merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif, serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam suasana kelas yang lebih demokratis serta peningkatan empati guru terhadap kondisi belajar siswa, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Siti Rukhoyyah (2022) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik*" menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN 01 Batu Belaman. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa model STAD mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif terhadap capaian akademik mereka.

Penelitian lainnya oleh Geovani Ilyas Nauval, et.al (2022) yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*". Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting: (1) Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi perhatian khusus terhadap siswa dengan minat belajar rendah, pemberian tugas rumah yang sesuai, motivasi yang konsisten, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi; (2) Faktor-faktor pendukung meliputi sarana dan

prasarana sekolah yang memadai, penerapan metode pembelajaran PAIKEM, serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman; (3) Faktor-faktor penghambat di antaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, keterbatasan jumlah tenaga pengajar, serta kurangnya dukungan dari orang tua; (4) Solusi yang diambil meliputi penambahan fasilitas sekolah seperti laboratorium dan perpustakaan, peningkatan motivasi belajar siswa, penambahan jumlah tenaga pengajar, serta pemberian tugas rumah yang terukur.

Penelitian tentang "*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenjolaya*" memiliki beberapa gap yang membedakannya dari tiga penelitian sebelumnya, baik dalam konteks fokus kajian maupun pendekatan yang digunakan. Dari sisi objek dan tingkat atau jenjang pendidikan penelitian Nuning Mulyani (2020) berfokus pada siswa SMP dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Sementara itu, penelitian ini menargetkan siswa kelas XI SMA, yang memiliki karakteristik dan tantangan belajar yang berbeda, terutama dalam hal kematangan berpikir dan respons terhadap metode pembelajaran. Sementara penelitian oleh Siti Rukhoyyah (2022) meneliti hasil belajar PAI di SDN menggunakan model STAD. Sebaliknya, penelitian ini fokus pada meningkatkan minat belajar, bukan hanya hasil belajar, pada siswa SMA. Gap ini penting karena siswa SMA cenderung membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dalam hal partisipasi dan motivasi.

Pada aspek model pembelajaran Penelitian sebelumnya menggunakan variasi model kooperatif, seperti *mind mapping* dan *STAD*, yang menekankan aspek visual dan kolaboratif. Penelitian ini, meskipun juga mengadopsi model pembelajaran kooperatif, belum secara khusus mengeksplorasi jenis-jenis kooperatif yang berbeda atau bagaimana metode yang diterapkan dalam konteks siswa SMA berbeda dari model lain di penelitian sebelumnya. Sementara pada sisi tujuan penelitian penelitian Mulyani dan Rukhoyyah berfokus pada hasil belajar kognitif siswa, sementara penelitian ini mengeksplorasi minat dan motivasi belajar. Minat belajar memiliki implikasi yang lebih luas terhadap keterlibatan emosional dan motivasi siswa, terutama di tingkat SMA, yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung lebih berorientasi pada capaian akademik. Dengan demikian, gap penelitian ini terletak pada konteks pendidikan (SMA), fokus pada minat belajar, dan eksplorasi lebih luas dari model kooperatif yang relevan untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dibandingkan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang diimplementasikan pada objek penelitian yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, sementara analisis data bersifat induktif. Fokus dari penelitian kualitatif adalah makna, bukan generalisasi (Sugiyono 2016). Pendekatan ini meliputi pencarian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebagai subjek. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Zuhdi (dalam Istijanto, 2021: 9), data ini bersifat utama dan langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan tidak hanya untuk penelitian tertentu, seringkali diperoleh dari sumber-sumber terdahulu seperti jurnal, buku, dan lain-lain (Nur Achmad Budi Yulianto, et al., 2018).

2. PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif adalah model yang dilakukan secara berkelompok (Hasanah & Himami, 2021). Menurut Fitriyah (2022) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam bekerja. Sojo (2022) menambahkan bahwa model ini melibatkan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan berbagai karakteristik. Yazidi (2013) juga menyebutkan bahwa model ini membawa peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk berkontribusi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model ini, peserta didik tidak hanya meningkatkan interaksi sosial tetapi juga kemampuan diri mereka untuk berkoordinasi demi mencapai tujuan bersama. Dengan demikian Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam kerjasama untuk meningkatkan interaksi sosial, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam model ini, materi ajar menjadi objek interaksi, memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan adaptasi sosial.

2.1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas XI SMAN Tenjolaya

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Tenjolaya, Bogor, dirancang dengan melibatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar, sementara guru berperan sebagai konseptor, supervisor, dan fasilitator (Muflihah 2023). Peran guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga membimbing peserta didik agar terbentuk interaksi sosial yang mendukung pengembangan pengetahuan. Kompetensi inti dan dasar, serta tujuan pembelajaran PAI, telah tercantum dalam silabus yang dirancang sekolah, dan guru bertugas mengimplementasikannya dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diawasi oleh bagian kurikulum (Yusuf 2023).

Selain itu peran guru sebagai manajer kelas dalam mengelola pembelajaran juga sangat berpengaruh. Yang paling urgen adalah keteladanan guru di mata siswa baik saat mengajar di kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu keteladanan guru sebagai role model atau panutan bagi peserta didik menjadi prasyarat kompetensi kepribadian guru sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan tentang guru (Suhada, A. Maulida, dan Samsuddin 2024).

Pada tahap implementasi, pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari pemberian informasi mengenai topik, pembagian kelompok, pencarian informasi dari berbagai sumber, hingga presentasi kelompok. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan sesi tanya jawab serta evaluasi dilakukan oleh guru untuk memperkuat pemahaman siswa. Melalui pendekatan ini, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa, khususnya pada materi-materi yang memerlukan kerjasama, seperti hukum tajwid dalam halaqah Al-Qur'an dan sejarah Islam (M.N.Shamsul, et.al 2021).

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga diimplementasikan melalui metode pengisahan (*storytelling*) dalam pembelajaran sejarah Islam, di mana setiap kelompok mempelajari topik berbeda, seperti kehidupan Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab.

Dengan metode ini, siswa tidak hanya aktif bekerja sama dalam kelompok, tetapi juga memperoleh informasi tambahan dari kelompok lain selama sesi presentasi. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa (Muflihah 2023). Secara teoritis dan historis pembelajaran dengan model diskusi dan tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang tertua. Sokrates yang hidup pada tahun 469-399 SM misalnya, telah menggunakan metode tanya jawab ini dalam mengembangkan pemikiran filsafatnya serta dalam mengajarkannya kepada masyarakat Yunani saat itu (Nata 2009). Metode ini banyak digunakan oleh Rasulullah saw. karena metode ini dapat menarik perhatian murid, merangsang daya pikir, melatih kemampuan berbicara dan berpikir secara teratur, sekaligus berfungsi mengevaluasi daya serap mereka terhadap ilmu yang telah disampaikan (Samsuddin dan Kasman Bakry 2023).

Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Tenjolaya terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa. Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial oleh Vygotsky (1987), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana siswa membangun pengetahuan melalui kerja sama dan diskusi kelompok. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, terutama ketika mereka saling berbagi informasi tentang materi tajwid atau sejarah Islam. Dalam konteks ini, interdependensi positif di antara siswa sangat terlihat, di mana keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi masing-masing anggota, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kelompok yang diajukan oleh Johnson dan Johnson. Selain itu, penerapan model kooperatif yang mencakup metode seperti *STAD* dan *Jigsaw* memungkinkan siswa untuk bertukar informasi secara efektif, meningkatkan interaksi dan keterampilan sosial mereka (Susilawati 2011).

Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama bagi siswa yang pemalu atau kurang percaya diri dalam berinteraksi di dalam kelompok. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan model pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung setiap siswa. Guru PAI di SMAN 1 Tenjolaya telah berupaya keras untuk mengatasi masalah ini dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang seimbang dan memberikan umpan balik yang konstruktif setelah setiap presentasi kelompok. Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kendala, penerapan model pembelajaran kooperatif di sekolah ini menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar PAI.

2.2. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenjolaya

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa, namun efektivitasnya bergantung pada karakter siswa dan materi yang diajarkan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Tenjolaya menghadapi tantangan ketika beberapa siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, yang menjadi kendala dalam memahami tajwid. Untuk mengatasi masalah ini, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif pada materi seperti *Fikih Jenazah*, pembagian waris (*mawarits*), dan tajwid,

di mana siswa belajar dalam kelompok dan saling membantu. Meskipun demikian, siswa yang pemalu atau sulit berinteraksi merasa kurang nyaman dalam model ini. Di sisi lain, pembelajaran kooperatif terbukti mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif, terutama pada materi yang mereka sukai seperti fikih *munakahat* (pernikahan) (Muflihah 2023). Dengan demikian, meskipun ada kelemahan, model ini dapat membawa hasil positif jika diterapkan secara tepat sesuai kebutuhan siswa.

Temuan di atas terkonfirmasi oleh hasil wawancara dengan guru mapel PAI dan Budi Pekerti lainnya. Dalam wawancara, Muhamamd Yusuf mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif cukup efektif karena melibatkan semua siswa dalam proses belajar, baik melalui diskusi, pencarian materi, atau menjawab pertanyaan. Model ini mendorong siswa untuk berpikir dan berpartisipasi secara aktif dalam kelas. Guru juga menyebutkan bahwa materi yang paling disukai oleh siswa adalah tentang tauhid dan cerita-cerita Nabi, Rasul, dan para ulama, yang membutuhkan pemahaman mendalam dan bersifat historis.

Namun, salah satu kekurangan model kooperatif yang dialami adalah kurangnya visualisasi dalam presentasi. Siswa lebih banyak bergantung pada penjelasan lisan tanpa adanya dukungan gambar atau media visual lainnya. Meski begitu, model ini memiliki dampak positif, terutama dalam meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan mendorong mereka untuk bekerja sama, sehingga memperkuat kemampuan berpikir kritis (Yusuf 2023). Secara keseluruhan, model kooperatif dinilai bermanfaat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan merangsang perkembangan berpikir siswa, meskipun perlu peningkatan dalam penggunaan visualisasi.

Dari uraian hasil wawancara di atas dapat ditarik simpulan, model pembelajaran kooperatif di SMAN 1 Tenjolaya efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, terutama melalui diskusi kelompok dan interaksi sosial yang mendorong partisipasi aktif. Meskipun demikian, tantangan seperti kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya visualisasi pembelajaran memengaruhi efektivitas model ini pada beberapa materi. Siswa yang pemalu juga cenderung merasa kurang nyaman dalam interaksi kelompok. Namun, dengan penerapan yang tepat, model ini terbukti dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan menciptakan lingkungan belajar kolaboratif. Oleh karena itu, meskipun terdapat kelemahan, model pembelajaran kooperatif tetap bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar siswa jika disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Muflihah 2023); (Yusuf 2023).

Hal ini sangat urgent dan strategis guna terciptanya suasana pembelajaran yang selaras dengan tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Samsuddin, et.al 2024).

Model pembelajaran kooperatif, sebagaimana dijelaskan oleh Slavin (1995) menekankan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil, di mana mereka saling membantu untuk mencapai tujuan belajar bersama. Teori ini sejalan dengan praktik yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMAN 1

Tenjolaya, di mana siswa secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Kelebihan utama model ini adalah kemampuannya dalam meningkatkan partisipasi siswa yang sebelumnya kurang terlibat dalam pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam teori Vygotsky (1987) tentang "*Zone of Proximal Development*" (ZPD), di mana interaksi sosial dan kerjasama antara siswa dapat mendorong perkembangan kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Dalam konteks PAI, siswa didorong untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pemahaman, terutama pada materi menarik seperti *munakahat*.

Namun, kelemahan dari penerapan model ini sejalan dengan pandangan Johnson & Johnson (1994), yang menyatakan bahwa tidak semua siswa merasa nyaman bekerja dalam kelompok, terutama siswa yang kurang percaya diri atau pemalu. Siswa dengan karakter seperti ini sering kali menghadapi kesulitan dalam berpartisipasi secara aktif. Karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang lebih personal dan memberikan dukungan lebih bagi siswa yang merasa tertinggal, sebagaimana diusulkan dalam teori pembelajaran diferensiasi.

Efektivitas model pembelajaran kooperatif (*cooperatife learning*) pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga terkonfirmasi oleh persepsi siswa yang menjadi informant dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa siswa (*informan*) memiliki persepsi positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Informan merasa bahwa model ini efektif karena mendorong kerja sama antar teman, membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, dan tidak menimbulkan kecanggungan. Selain itu, siswa merasa bahwa model ini memberikan dampak yang signifikan dalam memperluas wawasan, merangsang pemikiran kritis, dan membantu dalam kehidupan sehari-hari (Taufik 2023).

Senada dengan Taufik, siswa lainnya berbagi pandangannya tentang pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurutnya Pembelajaran kooperatif dianggap membantu karena setiap siswa memiliki pemikiran yang berbeda, sehingga ketika digabungkan, berbagai pendapat dapat menghasilkan kesimpulan yang baik. Selain itu, metode ini juga bermanfaat untuk melatih berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Intan menyebutkan bahwa ia tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran kooperatif, dan bahkan menganggapnya menyenangkan (Kamilah 2023).

Secara keseluruhan, temuan peneliti melalui wawancara menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar siswa, terutama jika diterapkan dengan memperhatikan karakteristik individu siswa dan materi yang diajarkan. Teori-teori pembelajaran kooperatif dan interaksi sosial memberikan landasan yang kuat untuk memahami bahwa kolaborasi antar siswa dapat memperkaya pengalaman belajar, asalkan hambatan partisipasi individual dapat diminimalkan dengan bimbingan yang tepat dari guru.

3. KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI SMN1 Tenjolaya Bogor. Melalui penerapan metode ini, siswa berperan aktif dalam proses belajar, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi, yang mendorong interaksi sosial dan kolaborasi di antara mereka. Meskipun terdapat tantangan bagi siswa yang pemalu, secara keseluruhan, model ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Dengan demikian, implementasi pembelajaran kooperatif bukan hanya meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerja sama yang penting dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk terus diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran di SMAN 1 Tenjolaya.

4. IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Sebagai implikasi, penelitian ini memberi kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan menekankan pentingnya model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui interaksi dan kolaborasi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan kepada pendidik mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi model kooperatif, serta cara-cara untuk mengatasi kendala tersebut, seperti menyesuaikan pembagian kelompok dan menyediakan dukungan bagi siswa yang kurang percaya diri.

Penelitian ini mungkin terbatas pada konteks dan lingkungan spesifik di SMAN 1 Tenjolaya, sehingga hasil dan temuan yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah lain atau tingkat pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga mungkin tidak sepenuhnya mengidentifikasi semua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, seperti perbedaan karakteristik individu atau kondisi sosial-ekonomi siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar belakang yang beragam untuk memperluas pemahaman mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga diharapkan dapat mengeksplorasi pendekatan tambahan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk penggunaan teknologi dan sumber daya pembelajaran lainnya dalam penerapan model kooperatif.

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang mencakup beberapa aspek penting yang dapat meningkatkan kualitas penelitian di masa depan. *Pertama*, disarankan agar penelitian dilakukan di berbagai sekolah dengan latar belakang yang berbeda, baik dari segi geografis maupun karakteristik siswa, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif. Selain itu, menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa serta dampak dari model pembelajaran tersebut. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa, seperti motivasi intrinsik, dukungan orang tua, atau kondisi sosial-

ekonomi, untuk memberikan perspektif yang lebih holistik. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran kooperatif patut dipertimbangkan, karena pemanfaatan platform digital dapat meningkatkan interaksi siswa dan aksesibilitas sumber belajar. Terakhir, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti efektivitas rencana pembelajaran kooperatif yang lebih terstruktur, termasuk penyesuaian materi dan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian di masa depan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- a.J. Idharudin, Samsuddin, Dan Rahman. "Implementasi Model Apersepsi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah Tonjong Bogor." *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* (Litera Academica) 1, No. 1 (2024): 58.
- Anggraeni, Et.Al. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 2021: 5313-5327.
- E-Ujian, Admin. *Model Pembelajaran Inovatif: Pengertian Dan Penerapannya*. Agustus 25, 2023. <https://E-Ujian.id/Model-Pembelajaran-Inovatif-Pengertian-Dan-Penerapannya/> (Accessed Oktober 17, 2024).
- Fitriyah. "Cooperatife Learning." In *Pengantar Model Pembelajaran*, By Et.Al Agus Purnomo, Edited By Et.Al Muhammad Yahya, 38. Bima: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- Geovani Ilyas Nauval, Et.A L. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 2, No. 1 (2022): 181-193.
- Kamilah, Intan Ayu, Interview By Siti Sahidah Mardiah. *Wawancara* (Mei 11, 2023).
- M.N.Shamsul, Et.Al. "Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 7, No. 1 (2021): 99-106.
- Muflihah, Lilih, Interview By Siti Sahidah Mardiyah. *Wawancara Guru Mata Pelajaran Pai* (Mei 11, 2023).
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Depok: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- P., Andi Achru. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran." *Jurnal Idaarah* 3, No. 2 (2019).
- Rinawati. *Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Sdn 14 Bengkulu Selatan*. Skripsi, Bengkulu : lain Benkulu , 2020.
- Samsuddin Dan Kasman Bakry. "Metode Pendidikan Akhlak Perspektif Hadis: Telaah Kitab Adab Şahīḥ Al-Bukhārī." 1, No. 1 (2023): 46.

- Samsuddin, Et.Al. "Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung Tentang Tujuan Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional." *Cons-Iedu: Islamic Guidance And Counseling Journal* 4, No. 1 (2024): 54.
- Slavin, R. *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practise*. Boston: Allyand And Bacon Publishers, 1995.
- Sojo. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhada, A. Maulida, Dan Samsuddin. "Penerapan Metode Keteladanan Guruakidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor." *Jieco:Ournal Of Islamic Education Counseling Vol 4. No 1* (Stit Buntet Pesantren Cirebon) 4, No. 1 (Juni 2024): 36.
- Susilawati, Samsul. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Ibtidaiyah." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 4*, No. 1 (2011).
- Taufik, Muhammad, Interview By Siti Sahidah Mardiah. *Wawancara* (Mei 18, 2023).
- Vygotsky, L. "Zone Of Proximal Development. Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes, 5291(157), 3." *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes* 5291, No. 157 (1987): 3.
- Yazidi, Akhmad. *Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In In2013*. 2013.
- Yusuf, Muhammad, Interview By Siti Sahidah Mardiyah. *Wawancara Guru Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti* (Mei 12, 2023).
- Z.Hasanah Dan A.S. Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (2021).
- Z.Hasanah Dan A.Shimami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Zuriatun Hasanah Dan Ahmad Shofiyul Himami*. 2021. "Model Pembelajaran Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021: 1-13.